



## TINGKAT PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

**Suhadi Prayitno\*, Irmawati Mathar, Jellys Sela Putri Felantika**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No. 25, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, Indonesia

\*[suhadiprayitno87@gmail.com](mailto:suhadiprayitno87@gmail.com)

### ABSTRAK

Data Kementerian Kesehatan menyebutkan, 47,3 persen pasien covid-19 di Indonesia yang meninggal dunia adalah lansia di atas 60 tahun. Dari data tersebut, sekitar 15.023 lansia meninggal dunia karena COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cros sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 lansia. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment*, dikarenakan untuk mengetahui hubungan antar item butir pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan uji reabilitas dalam penelitian ini adalah hasil yang pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tanpa diukur atau diamati dalam waktu yang berlainan. bahwa lansia yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan yang baik 3 responden (15,7%), dan yang memiliki perilaku pencegahan cukup 2 responden (10,5%). Sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki perilaku pencegahan baik 4 responden (21,2%), sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 6 responden (31,6%). Dan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perilaku pencegahan baik 1 responden (5,3%), sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan cukup 1 responden (5,3%) dan yang memiliki perilaku pencegahan yang kurang sebanyak 3 responden (15,8%). Dapat di katakan semakin baik tingkat pengetahuan lansia maka semakin baik pula perilaku pencegahan covid 19 yang di lakukan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* di peroleh nilai  $p = (0,037)$  maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid 19 lansia.

Kata kunci: covid 19; lansia; pengetahuan; perilaku

### **THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH BEHAVIOR OF THE ELDERLY IN THE EFFORT TO PREVENT THE TRANSMISSION OF COVID-19**

#### ABSTRACT

Data from the Ministry of Health stated that 47.3 percent of Covid-19 patients in Indonesia who died were elderly people over 60 years old. From this data, around 15,023 elderly people died due to COVID-19. This study uses a cross sectional approach. The sampling technique in this research is total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is the same as the population. The reason for taking total sampling is because the total population is less than 100. So the number in this study is 19 elderly people. The research instrument used in this study was a questionnaire. Test the validity of the instrument in this study using product moment correlation, due to determine the relationship between the items in the questionnaire. While the reliability test in this study is the result of measurement or observation if the facts or facts of life are not measured or observed at different times. that the elderly who have a good level of knowledge and have good preventive behavior are 3 respondents (15.7%), and who have sufficient preventive behavior are 2 respondents (10.5%). While the elderly who have sufficient knowledge and have good preventive behavior are 4 respondents (21.2%), while those who have sufficient preventive behavior are 6 respondents (31.6%). And the elderly who have a low level of knowledge and have good preventive behavior are 1 respondent (5.3%), while those

*who have preventive behavior are only 1 respondent (5.3%) and those who have less preventive behavior are 3 respondents (15.8%). It can be said that the better the level of knowledge of the elderly, the better the COVID-19 prevention behavior that is carried out. The results of statistical tests using the Spearman Rank test obtained a value of  $p = (0.037)$  then it is smaller or not more than  $= 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be said that there is a significant relationship between the level of knowledge and prevention behavior. covid 19 elderly*

*Keywords: behavior; covid 19; elderly; knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Ezalina et al., 2021). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan sejumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus COVID-19 signifikan menjadi berjumlah sebanyak 4.170.44 kasus, dengan 287.99 kasus kematian. Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2.231 kematian (Kemenkes, 2020).

Di Jawa Timur, jumlah kasus positif covid-19 kembali bertambah. Data terakhir Kemenkes pada Senin 1 Januari 2021 menyebutkan, ada penambahan sebanyak 693 kasus baru di Jatim. Dengan penambahan ini jumlah total kasus positif di Jatim saat ini adalah 113,488. Selain kasus positif, Jatim juga mencatatkan angka kematian 59 kasus. Penambahan ini membuat jumlah total kematian akibat Covid-19 di Jatim juga melaporan adanya penambahan jumlah pasien sembuh sebanyak 965 kasus. Dengan begitu jumlah kasus sembuh di Jatim saat ini adalah 98.188 kasus. Pada Kamis 21 Januari 2021. Di Magetan jumlah kasus mengalami penambahan mencapai 1.708, dengan pasien positif aktif sebanyak 320 orang dan yang meninggal dunia 93 orang. Sedangkan pasien sembuh sebanyak 1.295 orang. Sedangkan untuk pasien meninggal dunia karena covid-19 ada 7 orang. Data Kementerian Kesehatan menyebutkan, 47,3 persen pasien covid-19 di Indonesia yang meninggal dunia adalah lansia di atas 60 tahun. Dari data tersebut, sekitar 15.023 lansia meninggal dunia karena COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Lansia dalam Upaya Pencegahan Penularan Penyebaran Covid-19 di Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Bendo tentang Covid-19 (Handayani, 2020).

Lansia lebih rentan terhadap Covid-19 dikarenakan seiring pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, mulai dari menurunnya produksi pigmen warna rambut, produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, hingga fungsi organ-organ tubuh. System imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa orang lanjut usia rentan terserang berbagai penyakit, termasuk Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona. Selain itu, tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronis, seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, asma, atau kanker. Hal ini bisa meningkatkan risiko atau bahaya infeksi virus corona. Komplikasi yang timbul akibat COVID-19 juga akan lebih parah bila penderitanya sudah memiliki penyakit-penyakit tersebut (Bratanegara et al., 2012). Bukan hanya menyebabkan gangguan pada paru-paru, infeksi COVID-19 juga bisa menurunkan fungsi organ-organ tubuh lainnya, sehingga kondisi penyakit kronis yang sudah dimiliki penderita akan semakin parah, bahkan sampai mengakibatkan kematian (Nasution & Hidayah, 2021). Pada penderita kanker sendiri dapat melemahkan system imun sehingga penderitanya tidak mampu menangkal serangan COVID-19 ditambah lagi efek samping kemoterapi yang juga dapat menekan system imun. Dalam keadaan seperti ini, COVID-19 akan lebih mudah berkembang dan menyebabkan

gangguan pada berbagai organ tubuh. Pada penderita gagal jantung, dimana jantungnya sudah mengalami kepayahan dalam memompa darah, gangguan paru-paru akibat COVID-19 akan membuat jantung harus bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Hal ini tentu dapat memperburuk kondisi jantung (Aritonang et al., 2021).

Virus Corona merupakan infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Khairunnisa z et al., 2021). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19 (Hartono et al., 2015).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cros sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Dusun Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Bendo ada sejumlah 19 lansia. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 19 lansia. Dan penelitian akan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan pada lansia tentang pencegahan virus corona. terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pencegahan virus corona dengan menggunakan skala guttman. Serta uji validitas menggunakan *korelasi product moment*, Dikarenakan untuk mengetahui hubungan antar item butir pertanyaan dalam kuesioner. Analisa penelitian menggunakan uji *Spearman Rank*.

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, serta pekerjaan

Variabel	f	%	Total	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	10	52,6	19	100%
Perempuan	9	47,4		
Usia (tahun)				
45-59	9	47,4	19	100%
60-74	8	42,1		
75-90	2	10,5		
Diatas 90	0	0		
Pendidikan Terakhir				
SD	0	0,0	19	100%
SMP	2	10,5		
SMA	15	79,0		
Perguruan Tinggi	2	10,5		
Pekerjaan				
Petani	7	36,8	19	100%
Swasta	3	15,7		
Wiraswasta	8	42,1		
PNS	1	5,2		

Tabel 1 diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 10 responden (52,6), usia terbanyak 45-59 tahun swngan jumlah 9 responden (47,4), pendidikan terakhir terbanyak SMA 15 (79,0) dan pekerjaan terbanyak adalah sebagai wiraswasta yaitu sejumlah 8 (42,1)

**Tabel 2**  
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan lansia dan perilaku pencegahan covid

Variabel	f	%	Total	%
<b>Tingkat pengetahuan</b>				
Baik	5	26,3	19	100%
Cukup	9	47,4		
Kurang	5	26,3		
<b>Perilaku Pencegahan</b>				
Baik	7	36,8	19	100%
Cukup	9	47,4		
Kurang	3	15,8		

**Tabel 3**  
Tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 lansia

Tingkat pengetahuan	Perilaku pencegahan covid			Total	%
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	3 (15,7%)	2 (10,5%)	0 (0%)	5	26,3%
Cukup	4 (21,2%)	6 (31,6%)	0 (0%)	9	47,4%
Kurang	1 (5,3%)	1 (5,3%)	3 (15,8%)	5	26,3%
<b>Total</b>	<b>7 (36,8%)</b>	<b>9 (47,4%)</b>	<b>3 (15,8%)</b>	<b>19</b>	<b>100%</b>
<b>P.Value</b>	<b>0,037</b>				

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Lansia

Sebagian besar lansia di posyandu Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 9 responden dengan presentase sebesar (47,4%). Sedangkan sebanyak 5 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 5 responden lagi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang di karenakan faktor usia yang sudah lanjut sehingga daya fikir responden tidak sebaik di waktu masih muda. Sejalan dengan penelitian (Dewi, 2020). Usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang daya tangkap dan pola fikir seseorang semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40 tahun), daya tangkap dan pola fikir seseorang juga akan menurun (Abdu et al., 2021).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi ,praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat (Pertiwiy et al., 2022). Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan meyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya (Gunawan et al., 2021). Pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir lansia yaitu lulusan SMA.

### **Perilaku Pencegahan Covid Lansia**

Sebagian besar lansia di posyandu Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan memiliki perilaku pencegahan covid 19 cukup yaitu 9 responden dengan presentase sebesar (47,4%). Responden yang memiliki perilaku pencegahan baik sebagian besar sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik yaitu memakai masker, mencuci tangan rutin dan menjaga jarak atau tidak berkerumun dengan orang banyak, sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan cukup juga sudah menerapkan protokol kesehatan namun terkadang masih lalai seperti memakai masker namun terkadang tidak di tutupkan ke hidung dan mulut, dan yang memiliki perilaku pencegahan kurang sebagian besar responden masih sering mengabaikan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, jarang mencuci tangan dan masih sering berkerumun dengan orang banyak. Namun tak bisa dipungkiri dapat di lihat berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yang dalam pekerjaannya harus berinteraksi dengan orang banyak sehingga resiko terpapar virus covid 19 masih besar.

Perilaku pencegahan Covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-19 (Chadaryanti & Muhafilah, 2021) . Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan sosio ekonomi, faktor pemungkin yang terdiri dari tersedianya pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotek, dan lain-lain serta faktor penguat yang terdiri dari kebijakan atau aturan tentang pencegahan Covid-19 (Asfar, 2021). Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi negara dan sosial budaya masyarakat. Untuk menanggulangi Pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti *work from home*, *physical distancing*, hingga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Situasi Pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker, serta menjaga imunitas tubuh dengan berolahraga sampai makan makanan yang bergizi untuk mencegah penyakit Covid-19 (Mukhlis & Karminingtyas, 2021).

Cara mencegah penularan COVID-19 pada lansia awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Virus ini juga bisa menular dari manusia ke manusia lewat percikan air liur penderitanya. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan lansia untuk melindungi diri dari penularan virus yang sedang mewabah ini, antara lain dengan cara mencuci tangan secara teratur dengan air mengalir dan sabun atau hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%, menggunakan masker saat sedang sakit, menjaga jarak dan menghindari kontak dengan orang yang sakit, menghindari pergi-pergi ke tempat-tempat yang ramai, seperti pusat perbelanjaan, terminal, atau stasiun (Al Mubarroh et al., 2021). Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko virus ini juga menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. Oleh karena itu, pencegahan COVID-19 pada lansia perlu dilakukan lebih ketat, anak yang memiliki aktivitas ringan berisiko 2,5 kali mengalami kegemukan daripada anak yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Bhuiyan et al., 2013) bahwa anak yang memiliki aktivitas fisik yang < 30 menit berisiko hampir 3 kali mengalami kelebihan berat badan. Namun, pada penelitian ini tidak menanyakan kepada subjek tentang durasi waktu dalam melakukan aktivitas fisik.

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Lansia Dalam Upaya Pencegahan Covid-19**

Lansia di posyandu Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan yang baik 3 responden (15,7%), dan yang memiliki perilaku pencegahan cukup 2 responden (10,5%). Sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan cukup dan memiliki perilaku pencegahan baik 4 responden (21,2%), sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 6 responden (31,6%). Dan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan memiliki perilaku pencegahan baik 1 responden (5,3%), sedangkan yang memiliki perilaku pencegahan cukup 1 responden (5,3%) dan yang memiliki perilaku pencegahan yang kurang sebanyak 3 responden (15,8%). Dapat di katakan semakin baik tingkat pengetahuan lansia maka semakin baik pula perilaku pencegahan covid 19 yang di lakukan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank di peroleh nilai  $p = (0,038)$  maka lebih kecil atau tidak lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini bisa di katakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid 19 lansia di posyandu Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. Pada penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit TB paru pada lansia dan di dapatkan hasil nilai  $P = 0,001$  yang artinya berpengaruh. Pada lansia bisa di katakan fungsi-fungsi daya pikir mereka sudah menurun di karenakan usia yang sudah tua sehingga sulit untuk mencerna atau memikirkan suatu hal yang baru. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid- 19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sikap tentang Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Putri, 2020). Pengetahuan pencegahan Covid-19 merupakan hasil tahu dari informasi yang terima tentang upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mempengaruhi sikap dan tindakan dalam pencegahan Covid-19. Beberapa pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 seperti pengertian Covid-19, pengetahuan tentang personal hygiene dan sanitasi lingkungan, pengetahuan tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh, pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang kebijakan tentang pencegahan Covid-19 (Indarwati, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, penghasilan, sosial budaya, pengalaman, fasilitas dan keyakinan atau kepercayaan, sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi di lingkungan tertentu. Sikap tentang pencegahan Covid-19 berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang dinyatakan dengan rasa senang dan tidak senang dimana rasa senang menunjuk ke arah sikap yang positif dan rasa tidak senang menunjuk ke arah sikap negatif. Tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dapat dilihat dan diamati. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri orang tersebut. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Aprilianingtyas & Indarjo, 2022)

### **SIMPULAN**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid 19 lansia di posyandu Desa Carikan Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdu, S., Saranga', J. L., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. (2021). Analisis Faktor Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Kapasa Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 59–67. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.71>
- Al Mubarroh, N. R., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2021). Aktivitas fisik dan aspek kekhawatiran lansia pada masa pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 97–111. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14140>
- Aprilianingtyas, D., & Indarjo, S. (2022). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Lanjut Usia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Aritonang, J., Sirait, A., & Lumbantoruan, M. (2021). Tingkat Kecemasan Kelompok Lanjut Usia Di Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 26–31. <https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/download/200/210>
- Asfar, A. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Virus Covid-19. *Window of Nursing Journal*, 2(1), 251–256. <https://doi.org/10.33096/won.v2i1.694>
- Bhuiyan, M. U., Zaman, S., & Ahmed, T. (2013). Risk factors associated with overweight and obesity among urban school children and adolescents in Bangladesh: A case-control study. *BMC Pediatrics*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2431-13-72>
- Bratanegara, A. S., Lukman, M., & Hidayati, N. O. (2012). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung. *Jurnal Unpad, Vol. 1*(1), 1–15.
- Chadaryanti, D., & Muhafilah, I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 192–198. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.534>
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Ezalina, Deswinda, & Erlin, F. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Lansia Panti Jompo Husnul Khotimah Pekanbaru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(Vol 5, No 1 (2021): Februari), 257–265. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3820/pdf>
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Handayani, S. (2020). Social Assistance for Elderly Citizens during the Pandemic Period. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 61–75.
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). Konsumsi Fast Food, Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 1(2), 135–148.

- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 2020. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/22451/12337>
- Kemenkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19 versi 3 Maret 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 Versi 3 Maret 2020*, 25.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Mukhlis, S. H., & Karminingtyas, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v4i2.1301>
- Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>
- Pertiwy, H. C., Ratnawati, R., & Listiarin, D. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19 ) Studi Analitik Observasional Pada Siswa Sd Global Inbrya School Tegal. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 7, 154, 10–20.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.